

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra populer merupakan salah satu jenis sastra yang berupa hiburan sehingga sangat realistis, terikat oleh aktualitas zaman, bersifat temporer dan kontekstual. Menurut Sumardjo dalam (Noor, 2017) sastra populer merupakan produk dagang, yang menjadi ukuran nilai dari sastra populer tersebut adalah selera masa. Sapardi Djoko Damono (dalam Noor, 2017) menganggap jika sastra populer dalam khalayak kini sudah tidak dianggap sebagai sesuatu yang bersifat seni melainkan sebagai komoditi. Sastra populer saat ini dapat dengan mudah diakses melalui media digital. Salah satu media digital yang di dalamnya menawarkan berbagai sastra populer adalah aplikasi *Wattpad*.

Sastra populer memiliki berbagai jenis genre yang dapat mengikuti budaya populer. Salah satu genre dalam sastra populer yaitu genre *romance* atau bisa disebut dengan formula *romance*. Formula *romance* menurut John G. Cawelti yakni sebuah struktur naratif atau konvensi-konvensi dramatik yang kemudian akan digunakan dalam banyak karya individual (Yuliatin, 2019) genre tersebut sangat diminati oleh berbagai khalayak. Salah satu karya populer bergenre formula *romance* yang dapat dinikmati melalui

aplikasi *Wattpad* yakni novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra yang sudah dibaca oleh 5.800 pengguna *Wattpad*, data tersebut dilihat pada 21 November 2023 yang mungkin akan bertambah seiring berjalannya waktu. Novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra tersebut terdiri dari 39 BAB yang didalamnya menceritakan tentang kisah cinta ringan dari anak-anak remaja. Uniknya, dari novel tersebut terdapat beberapa kata berunsur kimia. Novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* tersebut merupakan novel remaja yang kisahnya bermula karena kesalahpahaman pengiriman surat yang berisi puisi berbahasa kimia. Cerita tersebut juga menceritakan persahabatan di sekolah. Sehingga alur cerita tersebut cocok dibaca oleh remaja, terutama anak SMA.

Tinggal di zaman yang berdampingan dengan teknologi ini mengharuskan kita beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang lebih canggih. Mulai dari kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan tidak terkecuali pendidikan. Teknologi sudah menjadi teman bahkan kebutuhan pokok bagi sebagian besar orang dan bahkan hampir oleh semua kalangan termasuk siswa sekolah. Pembelajaran berbasis teknologi nyatanya lebih digemari oleh siswa karena berbagai faktor, salah satunya kemudahan mengakses pembelajaran di internet. Jadi, menggunakan bahan ajar dan media ajar seperti buku teks dianggap terlalu monoton di masa kini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi alasan peneliti ingin menawarkan bahan ajar pembelajaran sastra berbasis aplikasi *Wattpad* yang merupakan aplikasi buku elektronik yang dapat dengan

mudah diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran teks sastra di SMA terdapat pada kelas XII atau Fase F terkait menganalisis isi dan kebahasaan teks novel. Penelitian ini akan mengkaji novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* dengan menggunakan teori *Formula Romance* dari John G. Cawelti kemudian dianalisis berdasarkan teori 13 sekuen *romance* menurut Radway dan kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar dari teori B. Rahmanto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. belum diketahui formula *romance* novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA;
2. belum diketahui genre dalam novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA;
3. belum diketahui arketipe dalam novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA;
4. belum diketahui kesesuaian novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. formula *romance* dari Novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* Karya De Nitra dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, dan
2. kesesuaian novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana formula *romance* novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad*?
2. Bagaimana kesesuaian novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dikiuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan formula *romance* novel eletronik *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, dan
2. mendeskripsikan kesesuaian novel *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian yang baik merupakan penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

1. Membantu pembaca untuk memahami formula yang terdapat dalam novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra.
2. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terutama bidang genre pada sastra, yakni formula *romance* dalam novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca dan penikmat karya sastra, penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain, terutama terkait penelitian formula *romance*.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang novel berjudul *Puisi Cinta Berbahasa Kimia* karya De Nitra dalam *Wattpad* memberikan

pengetahuan tentang gambaran realita dan alur atau formula dalam suatu karya sastra.

3. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan guru bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar materi pembelajaran teks sastra.

G. Definisi Istilah

Penggunaan definisi istilah memiliki tujuan agar suatu perbedaan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihindari.

Berikut ini definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Novel

Novel adalah sebuah gambaran cerita yang berbentuk tulisan dengan ide-ide pemikiran dan menonjolkan sifat atau watak pelaku yang dikisahkan. Novel juga menggambarkan kemampuan dari pengarang dalam menyampaikan subjek maupun pokok permasalahan cerita yang dibuat secara utuh, jelas dan baik (Aulia & Kartolo, 2023). Menurut (Sidiq & Manaf, 2020) novel adalah karya sastra yang di dalamnya berisi penceritaan yang dipusatkan pada satu peristiwa pokok, dan rentetan kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu. Peristiwa di dalamnya merupakan suatu pengalaman atau khayalan dari penulisnya. Sementara itu, Fiksi Ilmiah adalah menggabungkan ilmiah dalam karya sastra (Syafi'i & Zahro, 2022). Fiksi ilmiah menawarkan suatu

pengalaman yang menyenangkan serta menarik dan memungkinkan bagi pembaca untuk mengeksplorasi atau merenungkan karya ilmuwan masa depan (Sipayung dkk., 2023). Novel ilmiah merupakan novel yang mengedepankan ilmu-ilmu terapan, pengetahuan, dan hasil penelitian di dalam balutan sastra. Novel fiksi ilmiah dinilai sebagai jembatan dari dua ilmu yang bersebrangan yakni ilmu sastra dan ilmu ilmiah (Syafi'i & Zahro, 2022).

2. *Wattpad*

Wattpad merupakan salah satu situs *online* yang didalamnya diperuntukkan bagi pengguna yang suka membaca karya tulis maupun pengguna yang gemar menulis baik itu menulis artikel, cerita, atau puisi (Putri, 2019). *Wattpad* diluncurkan pada tahun 2006 dari hasil kerjasama antara Allan Lau dan Ivan Yuen ini berbasis di Toronto, Kanada (Sarmila B dkk., 2022). *Wattpad* menyediakan berbagai macam bacaan, baik fiksi maupun non fiksi yang ditulis oleh penulis profesional, penulis terkenal bahkan penulis awam (Purnama Sari, 2017). *Wattpad* dirancang dengan tujuan agar pembaca dengan mudah dan praktis dapat menikmati bacaan dimanapun dan kapanpun (Karmila & Herdiana, 2021). Perlindungan hak cipta dalam *Wattpad* sangat dilindungi, bahkan hak cipta dari para penulis tidak dikenai biaya pengunggahan tulisannya.

3. Teori Formula Romance

Menurut Cawelti, Formula merupakan kombinasi dari beberapa ciri khas konvensi budaya dan diekspresikan dengan bentuk cerita yang lebih universal (Muniroh, 2015). Formula dalam penelitian berarti susunan atau bentuk rumusan penelitian (Darmalaksana, 2020). Cawelti menyatakan bahwa pengertian formula di dalam sastra populer sama dengan istilah genre di dalam pembahasan sastra tingkat tinggi atau sastra klasik (Widyawati, 2020).

Janice A. Radway (dalam Nurzanah, 2022) mengemukakan terkait definisi umum tentang *romance*, yaitu bahwa hubungan antara perempuan dan laki-laki merupakan unsur terpenting dalam suatu karya sastra yang dikategorikan sebagai genre *romance*. Plot dari cerita biasanya bertema cinta dan alur ceritanya dibangun dari penggalan-penggalan peristiwa kesedihan kegembiraan halangan serta lingkungan dalam proses mempertahankan atau berkembangnya suatu hubungan cinta dari tokoh utama.

Sementara itu, pendapat terkait *romance* menurut Cawelti (dalam Widyawati, 2020) adalah bahwa suatu karya dikatakan romantis jika pencapaian pemenuhan kebutuhan cinta bagi para tokoh utama didapatkan melalui berbagai kesulitan dan menyingkirkan masalah-masalah sosial ataupun psikologis.

4. Kriteria bahan ajar

Kriteria bahan ajar yaitu teori tertentu yang dijadikan sebagai ukuran dasar penilaian atau penetapan pada suatu teks menjadi muatan modul/buku wajib siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Menurut Rahmanto, ada tiga aspek penting dalam pemilihan suatu bahan ajar pembelajaran sastra, aspek-aspek tersebut yakni (1) aspek bahasa, (2) aspek kematangan jiwa (psikologi), dan (3) aspek latar belakang kebudayaan (Rahmanto, 2004). Rahmanto (dalam Trisanti, 2021) menyatakan bahwa, bahasa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Kemudian, tahap perkembangan psikologi perlu diperhatikan karena tahap-tahap tersebut berpengaruh besar terhadap minat dan keengganannya peserta didik dalam banyak hal. Berdasarkan latar belakang budaya, peserta didik akan tertarik pada karya sastra yang latar belakang ceritanya berhubungan dengan latar belakang kehidupan mereka sendiri (Trisanti, 2021).